

PENERAPAN UMPAN BALIK UNTUK MENUMBUHKAN FOKUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SLEMAN

Miftahul Janah (Ulin Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Correspondence: miftahuljannah01122@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i2.77>

Abstract: *The purpose of this research to analyze the application of feedback to foster student learning focus in Islamic Religious Education learning. This research uses qualitative methods, namely field research in elementary schools in Sleman. Data was collected through observation and in-depth interviews. The research results show that implementing effective feedback in Islamic Religious Education learning can help increase students' learning focus. This can be seen from the increase in student participation in learning, their enthusiasm in completing assignments, and their understanding of the lesson material. The conclusion of implementing effective feedback in Islamic Religious Education learning in elementary schools can help increase student focus and achieve learning goals. The implication is that teachers need to understand the importance of implementing effective feedback in Islamic Religious Education learning. Teachers need to create a safe and comfortable learning atmosphere for students to receive feedback. And it is necessary to involve students in the process of providing feedback.*

Keywords: application of feedback, student focus, learning Islamic religious education

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan umpan balik untuk menumbuhkan fokus belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan di sekolah dasar di Sleman. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan feedback yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan fokus belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, antusiasme mereka dalam menyelesaikan tugas, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kesimpulan penerapan feedback yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan fokus siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Implikasinya, guru perlu memahami pentingnya penerapan feedback yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman agar siswa dapat menerima umpan balik. Dan perlu melibatkan siswa dalam proses pemberian umpan balik.

Kata Kunci: *penerapan feedback, fokus siswa, pembelajaran pendidikan agama islam*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah aktivitas yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Guru menggunakan berbagai strategi dan prinsip pendidikan untuk mengajar siswa tentang pelajaran. Strategi-strategi ini dapat membantu proses belajar yang lancar di sekolah. Pada dasarnya, belajar adalah interaksi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat-sifat seperti kesabaran, ketekunan, dan keterbukaan, selain kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan produktif (Adrianus, Fety Novianty, 2016). Strategi feedback sangat penting untuk belajar. "Feedback yang efektif harus dapat memberikan bimbingan kepada setiap siswa tentang cara membuat perbaikan," kata Haryoko. Feedback adalah metode untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan menanggapi pekerjaan siswa sehingga mereka lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru (Heriyati, 2021). Strategi pembelajaran umpan balik memungkinkan pendidik untuk membantu siswa memahami materi dengan menanggapi hasil belajar mereka sampai siswa benar-benar memahami apa yang mereka pelajari (hafina, 2022). Tidak diragukan lagi, ada banyak cara untuk mendapatkan komentar siswa. Metode-metode ini bervariasi tergantung pada dorongan yang diberikan oleh guru. Akibatnya, diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas, terutama aktivitas siswa selama pembelajaran, terutama tentang pendidikan agama Islam. Menurut Dimyanti dan Mudjono, "aktivitas adalah upaya atau tindakan menuju tujuan tertentu." Teori dan perilaku yang berkaitan dengan perbaikan dan hukuman positif dan negatif juga dapat dianggap sebagai pendahulu dari apa yang sekarang dikenal sebagai umpan balik instruksional, menurut Skinner (William, 2018).

Keterlibatan siswa dengan umpan balik dipengaruhi faktor seperti motivasi, pengaruh, dan agensi memengaruhi keterlibatan siswa dengan umpan balik (Kelvin Tan Heng Kiat, Anastasiya A. Lipnevich, 2023), seperti penelitian yang dilakukan Bloom menjelaskan metode khusus yang dapat digunakan guru untuk memasukkan penilaian formatif sebagai bagian dari pengajaran rutin di kelas. Strategi ini dapat meningkatkan pembelajaran siswa, mengurangi perbedaan dalam pencapaian siswa di berbagai subgrup, dan membantu guru menyesuaikan instruksi mereka. Oleh karena itu, Bloom dengan tepat memasukkan ide penilaian formatif, memperluas ide Scriven tentang dikotomi evaluasi formatif dan sumatif. Sangat penting bahwa teori konstruktivis dan kognitif mulai mengubah pendekatan umpan balik yang umum (Panadero, 2017) dengan para peneliti beralih dari konsep monolitik umpan balik yang

mengatakan bahwa “ini dilakukan untuk siswa untuk mengubah perilaku mereka” ke konsep yang mengatakan bahwa mereka harus memberi siswa informasi untuk memproses dan membangun pengetahuan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan karakter dan iman siswa. Fokus siswa pada pembelajaran merupakan bagian penting dari mencapai tujuan ini. Salah satu cara untuk meningkatkan fokus siswa adalah feedback. Namun, ada beberapa masalah dengan umpan balik dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Masalah-masalah ini dapat mencegah umpan balik untuk berfungsi dengan lebih baik untuk meningkatkan fokus siswa. Hasil wawancara dengan R1 menunjukkan bahwa:

“Penggunaan umpan balik dalam belajar pendidikan agama Islam, terutama di kelas IV adalah suasana belajar yang kurang mendukung fokus siswa.” Siswa biasanya sibuk berbicara di kelas dan mengganggu teman sekelas. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak fokus perhatian dalam pembelajaran mereka. Kurangnya keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam”.

Feedback sangat penting untuk belajar karena membantu siswa memahami kelemahan mereka, membantu mereka memahami apa yang sudah mereka pahami, dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Akibatnya, guru harus memberikan umpan balik kepada siswa mereka tentang proses belajar mereka. Didasarkan pada umpan balik belajar yang dianalisis oleh para peneliti, hal ini diperkuat oleh wawancara dengan R2 bahwa:

“Alasannya untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi seiring waktu membosankan, jenuh, dan kadang-kadang ada guru lain yang juga memberikan banyak tugas. Terlebih lagi, ada guru yang memberikan materi terlalu cepat, yang membuatnya sulit bagi kita untuk memahami materi”(R2, 2024).

Berdasarkan umpan balik belajar yang dianalisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa fokus pembelajaran siswa harus dikaitkan dengan berbagai pendekatan belajar. Metode pembelajaran ini harus memungkinkan guru untuk menemukan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Komentar siswa dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan menyesuaikan siswa (J. Farina, H. Firman, 2015). Feedback tidak hanya menyesuaikan siswa, tetapi juga memberikan penilaian atas kemampuan mereka (Suryanto, 2018). Feedback siswa tidak hanya menyesuaikan siswa tetapi juga memberikan penilaian tentang kemampuan mereka. Ini dapat menghasilkan pengajaran yang lebih baik. (Noor Emma Shamsuddin, Alif Faisal Ibrahim, 2015). Feedback sering diberikan terlalu lambat dan tidak memenuhi standar, sehingga tidak efektif. Ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penilaian dan beban kerja guru. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan feedback kehilangan fungsi formatifnya, dan jumlah dan frekuensi umpan balik kepada siswa tentang pembelajaran dan kemajuan

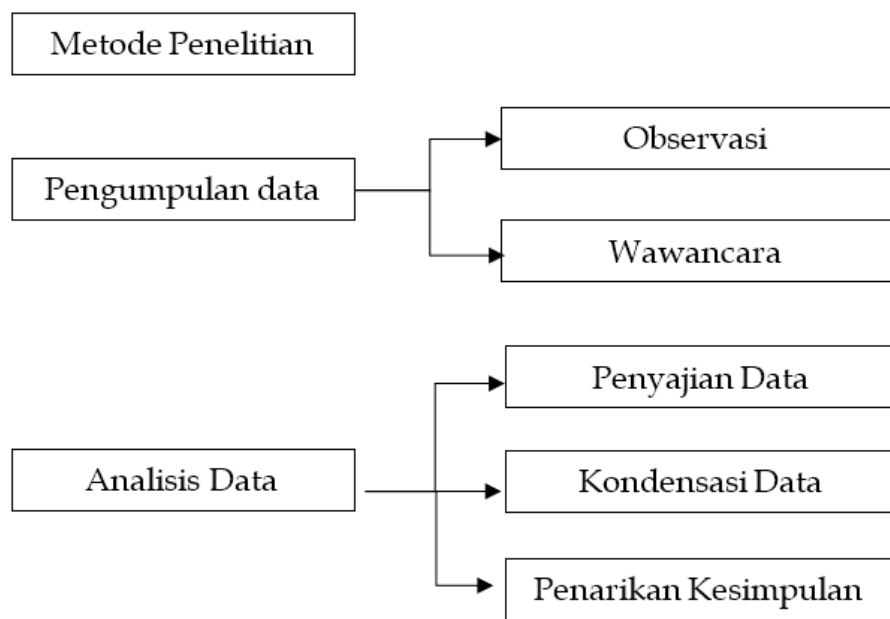
mereka dapat menurun (Glover & Brown, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, faktanya masalah yang ada di sekolah tersebut masih banyak siswa yang tidak fokus, dikarenakan kondisi kelas yang ramai, siswa sibuk masing-masing Siswa tidak fokus karena beberapa orang bermain dan yang lain berbicara. yang membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran, dalam mengatasi hal tersebut guru melakukan cara dengan menegur siswa yang sedang ribut, cukup memperingati dan memanggil namanya siswa akan diam dan memperhatikan kembali pembelajaran, tetapi apabila siswa masih juga ribut, guru menghampiri nya dan mengingatkan kembali untuk tetap fokus dalam pembelajaran (R1, 2023). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh surmano yang berjudul “ *Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK*” (Sumarno, 2020). Secara signifikan persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis umpan balik dalam menumbuhkan fokus belajar siswa. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah belajar adalah dengan menggunakan metode umpan balik untuk meningkatkan fokus siswa pada subjek PAI IV. Tujuan dari diterapkannya umpan balik dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka sepanjang proses belajar. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki dorongan yang berbeda untuk belajar. Guru yang mengabaikan motivasi yang berbeda dari setiap siswa cenderung gagal melaksanakan tugas kelas. Feedback non-praktis adalah bagian penting dari diskusi instruksional antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan diri mereka sendiri. Feedback dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode penelitian Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Jenis penelitian seperti ini menunjukkan apa yang dicari subjek. Sekolah Dasar Sleman adalah tempat penelitian ini dilakukan. Studi ini melibatkan seorang instruktur Pai dan 27 siswa, termasuk 12 siswa laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang diharapkan jika mereka tidak memahami teknik ini (Hardani et al, 2022). Data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara tentang penggunaan umpan balik untuk meningkatkan fokus siswa dalam belajar pendidikan Islam. Para peneliti melakukan wawancara dengan jelas, sopan, dan ditargetkan dalam waktu yang singkat dan mengumpulkan banyak informasi., para peneliti melakukan wawancara dengan jelas, sopan, dan ditargetkan. Peneliti secara langsung mengamati penerapan umpan balik untuk meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan singkat dan menggunakan bahasa yang jelas, sopan, dan terarah untuk mendapatkan banyak informasi.. Wawancara menggunakan jenis-jenis pertanyaan mengenai Penerapan Umpan Balik Untuk Menumbuhkan Fokus Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sleman. Dalam penelitian ini, lima orang yang berpartisipasi adalah guru, dan empat orang lainnya adalah siswa. Inisial R1, R2, R3, R4, dan R5 diberikan oleh peneliti untuk menjaga identitas responden rahasia.

Tabel 1 Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Posisi	Pendidikan
R1	Perempuan	Guru Pai	Strata 1
R2	Laki-Laki	Peserta didik	Sekolah Dasar
R3	Laki-Laki	Peserta didik	Sekolah Dasar
R4	Laki-Laki	Peserta didik	Sekolah Dasar
R5	Perempuan	Peserta Didik	Sekolah Dasar
R6	Perempuan	Peserta Didik	Sekolah Dasar

Seperti yang ditunjukkan di sini, peneliti yang terdiri dari lima responden menemukan hubungan antara penerapan umpan balik dan fokus pembelajaran. Tabel satu Para peneliti melakukan wawancara selama hari. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan. Ini terdiri dari tiga langkah: wawancara, kondensasi, dan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan dibuat melalui analisis data. Studi ini dilakukan pada tahun 2023/2024. Gambar berikut menggambarkan alur dalam penelitian



Gambar 1

Alur penelitian disajikan dalam Gambar 1. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Proses memilih, menyederhanakan, abstrak, dan/atau mengubah data menjadi bagian integral dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data. Selain itu, ada prosedur penting yang diperlukan untuk melakukan analisis data (Hasanah & Zakly, 2021). Setelah penyempurnaan, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi dan pendidikan menggunakan istilah “feedback” pertama kali pada pertengahan abad ke-20 (Huy Q. Chung, Yu Zhang, 2020). Feedback disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan siswa (Runhan Zhang, 2023). Esensi Peserta didik Menurut filsafat pendidikan Islam, setiap makhluk pada dasarnya adalah murid Allah, karena Allah adalah Pencipta semua makhluk. Semua makhluk ini termasuk malaikat, jin, manusia, tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Namun, dalam arti khusus, siswa adalah seluruh al-insan, al-basyar, atau baniadam yang sedang berkembang menuju kesempurnaan atau kondisi yang disempurnakan (Ismail, n.d.). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, entitas siswa terdiri dari unsur-unsur fisika dan spiritualitas, dan memiliki kesamaan universal. Dalam arti ini, istilah al-Insan, al-basyar, atau anak-anak Adam mengacu pada proses membimbing sikap siswa. Untuk melakukan fungsinya dengan sempurna, aql, nafs, dan qalb, baik fisik (jism) maupun psikis (spirit), Siswa, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dan ditugaskan untuk menjaga Bumi, memiliki kecerdasan, sensitivitas hati, dan kemampuan untuk berpikir rasional dan memahami makna tindakan mereka. Namun, kekuatan untuk mengajar manusia berasal dari Tuhan. Ketentuan ini memungkinkan manusia untuk mencapai standar.

Macam-Macam Umpan Balik

Selama aktivitas belajar, umpan balik berarti memberikan pelajaran kepada siswa melalui ujian. Jika tidak ada proses belajar yang terkait dengan pekerjaan siswa, umpan balik tidak berguna karena siswa tidak dapat memahami informasi yang dijelaskan oleh guru. Feedback sangat penting bagi siswa dan guru (Bistari, Zubaidah, 1988). Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana siswa dan guru memahami umpan balik, seberapa aktif siswa dan guru berpartisipasi dalam proses, guru yang melakukan evaluasi yang efektif, dan kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan teknologi yang tepat (Ducasse & Hill, 2019). Untuk mengukur hasil fisik dan kognitif, (Wisniewski, Zierer, & Hattie, 2020). Umpan balik dalam pembelajaran terdiri dari dua macam, yaitu

1. feedback lebih baik daripada kriteria perilaku dan motivasi. Feedback intrinsik berkaitan dengan introspeksi, perilaku, dan pekerjaan.
2. umpan balik memiliki fungsi sebagai berikut: a) mendorong siswa untuk berlatih; (b) menunjukkan perilaku guru yang efektif; dan (c) membantu siswa menilai kemampuan mereka. dan (d) mendorong guru untuk melakukan berbagai penilaian tentang bagaimana siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, umpan balik dapat mendorong siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar yang efektif (Santosa, 2020).

Penggunaan Umpan Balik

Feedback adalah tanggapan yang diberikan oleh pendidik kepada anak-anak mengenai tindakan mereka.. Ini dapat memotivasi siswa, memberi mereka kekuatan, dan membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai hasil terbaik. Siswa dapat menerima feedback secara individual atau dalam kelompok (Hui-teng Hoo, Karen Schucan Bird, Irene Kwan, 2021). Komponen struktural komentar umpan balik” adalah definisi fitur umpan balik”(Sun, Chen, & Yin, 2023). Selama proses pendidikan, seorang pendidik harus memberikan umpan balik kepada siswanya untuk mengevaluasi, memberikan motivasi, atau memperkuat mereka. Adalah bermanfaat untuk mengetahui manfaat dan kekurangan belajar. Selain itu, Bloxham dan Boyd menyatakan bahwa umpan balik akan bermanfaat jika diberikan kepada siswa tentang cara meningkatkan diri mereka sendiri, yang berarti mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi mereka. Namun, umpan balik yang diberikan oleh seorang pendidik harus sesuai dengan kenyataan. Teori perilaku menyatakan bahwa rangsangan dan respons adalah komponen proses belajar (Howell et al., 2023)features, and functionalities for an online self-management education and support (SMES. Sampai para pendidik membuat aliran tingkah laku yang menekankan pembentukan perilaku yang dilihat siswa sebagai hasil dari pembelajaran mereka, teori perilaku akan terus diterapkan (Leeder, 2022). eori Pavlov dan Skinner tentang perilaku klasik dan instrumental adalah inti dari behaviorisme. Pendidikan adalah teknologi dengan stimulasi, respons, dan penguatan (Capacho, 2018).

Seperti pendapat, Allin dan Turnock dalam jurnal Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Jika guru memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan pribadi kepada siswa mereka, umpan balik dapat diungkapkan. Namun, guru harus melihat langsung siswa untuk mendapatkan umpan balik (Ashley Elizabeth Knochel, MS, 2022)behavior-specific praise (BSP. Selain memberikan umpan balik, para pendidik juga harus memberikan bimbingan dan bimbingan untuk perbaikan. Dengan menggunakannya, seorang pendidik tidak hanya harus memberikan informasi tentang kesalahan yang terjadi, tetapi juga harus menawarkan metode atau pendekatan terbaik untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar. Black dan William mengatakan bahwa setiap siswa harus diberi kesempatan dan membantu untuk meningkatkan diri mereka sendiri (Wahyudi & Sari, 2016)

Teori Fokus/Antusiasisme

Menurut Khairinal Fokus belajar didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka pada kegiatan belajar dan berkonsentrasi pada materi atau tahap akuisisi (Khairinal, 2021).

Menurut Sati dan Sunarti Fokus adalah menempatkan perhatian pada objek tertentu

dan menyeimbangkan kekuatan hati dan pikiran, ketika fokus belajar hilang, siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran di kelas atau belajar secara pribadi (Sati & Sunarti, 2021).

Menurut Rinawati fokus belajar, adalah aspek psikologis yang kadang-kadang sulit diketahui oleh seseorang selain diri sendiri yang sedang belajar (Rinawati, 2021).

Menurut Dimyati dan Mudjiono, fokus belajar adalah upaya seseorang untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Fokusnya adalah pada materi belajar dan proses akuisisi. Siswa yang memiliki konsentrasi rendah dapat dianggap tidak menikmati proses belajarnya.

MACAM-MACAM FOKUS

1. Fokus perspektif dalam belajar berarti guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga membuat pelajaran menjadi mudah dipahami siswa dan menyenangkan. Pembelajaran ini tidak akan membuat siswa bosan dan membuat mereka fokus selama beberapa menit. Kegiatan belajar harus menyenangkan, relaksasi, mengambil hati siswa, melibatkan mereka dalam proses belajar, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Siswa hanya dapat berkonsentrasi pada pelajaran selama lima belas menit; jika lebih lama, siswa dapat menjadi tidak fokus.
2. Perhatian adalah elemen penting yang mempengaruhi pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar membutuhkan perhatian, karena tanpanya proses belajar tidak mungkin. Guru harus aktif dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru sangat penting untuk kemampuan siswa untuk merespon dan fokus selama proses belajar. Mereka harus mampu menjawab pertanyaan guru dan menanyakan apakah mereka tidak mengerti apa yang disampaikan guru.
4. Kemampuan siswa untuk mendengarkan materi dan menyampaikan pesan dapat diukur melalui kompetensi lisan. Komunikasi lisan juga berarti berbagi hasil interaksi (Pratiwi, Witono, & Jaelani, 2022).

Manfaat Fokus

Dalam penelitiannya, Octa Fitri Arianti menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan bagi siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik selama belajar di kelas, antara lain: 1) siswa akan lebih mudah dan lebih cepat memahami materi yang disajikan, 2) dapat dijamin bahwa siswa yang terkonsentrasi adalah tanda bahwa mereka belajar aktif, 3) meningkatkan dorongan atau keinginan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, dan 4) mempermudah proses pembelajaran. Belajar adalah hasil dari interaksi antara respons dan rangsangan. Seseorang dianggap melakukan

kegiatan belajar jika mereka mampu mengubah perilaku mereka. Karena stimulus dan proses respons guru tidak dapat diamati dengan jelas (Raiola, 2017) which represent a combination of knowledge, skills and attitudes considered necessary for personal development. Generally, teaching methods and didactics is in relationship, and in physical education and sport (PES. Dalam pembelajaran ini, guru harus dapat mengubah metode belajar dan mengubah suasana kelas untuk mencegah siswa kehilangan fokus dan memahami materi. Meskipun ada pepatah yang mengatakan bahwa guru sudah tahu jawaban untuk sebagian besar pertanyaan yang diajukan siswanya, feedback juga dapat berasal dari guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswanya (Hattie, 2009).

Dampak Penerapan Umpan Balik

Feedback biasanya dianggap sebagai informasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, fungsi feedback juga sangat efektif dalam menunjukkan perhatian guru terhadap kesalahan atau kelemahan dalam metode pengajaran yang dapat diperbaiki (Wariyati, 2021). Siswa mungkin memiliki motivasi dan kekuatan untuk terus bergerak. Misalnya, guru sengaja memberikan input kepada siswanya dengan memberikan umpan balik deskriptif atau korektif selama aktivitas mereka atau dengan memberikan laporan tertulis tentang kemajuan mereka (Carpenter, 2018). Misalnya, guru sengaja memberikan input kepada siswa melalui umpan balik deskriptif atau korektif selama aktivitas mereka atau melalui laporan tertulis tentang kemajuan mereka (Chung & Yuen, 2022). Di mpan balik positif dianggap sebagai komponen paling berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan (Câmpean et al., 2024).

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Sleman, setelah peneliti melakukan observasi faktanya siswa banyak yang tidak fokus, hal ini dikarenakan kurang kondusif nya kelas, faktor siswa dari rumah ada yang berangkat sekolah dengan suasana hati yang senang ada juga yang murung. Dalam menumbuhkan fokus siswa guru selalu melakukan metode pembelajaran yang interaktif agar materi yang disampaikan mudah untuk dipahami dan tidak membuat siswa hilang fokus serta jenuh. Dampak dari Penerapan umpan balik yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan impact positif dan Negatif pada fokus belajar siswa. Berikut beberapa di antaranya:

1. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Feedback positif dan konstruktif dapat memberikan motivasi dan antusiasme belajar kepada siswa. Siswa didorong untuk terus belajar dan meningkatkan diri mereka sendiri dan merasa dihargai untuk usaha mereka. Motivasi adalah istilah yang sangat umum yang mencakup minat, dorongan, dan kebutuhan (Erhan Yesilyurt, Murat Ince, 2021).
2. **Feedback yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan dan contoh yang relevan**

untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka

3. Meningkatkan kemampuan belajar: Feedback dapat membantu siswa belajar keterampilan seperti memecahkan masalah, belajar sendiri, dan mengatur waktu. Dalam dunia pendidikan, fokus dan perhatian anak-anak biasanya mempengaruhi pembelajaran mereka. Ini termasuk motivasi sebelum belajar, keterlibatan selama belajar, dan efektivitas setelah belajar (I-Chun Pan and Kuo-Liang Ou, 2022).
4. Meningkatkan kinerja belajar, Studi menunjukkan penerapan umpan balik yang efektif dapat menaikkan kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Adapun Dampak Negatifnya:

1. Mengurangi motivasi siswa, umpan balik yang hanya berfokus pada kesalahan siswa tanpa memberikan arahan atau solusi yang jelas dapat menyebabkan siswa frustrasi dan kehilangan keinginan untuk belajar. Kurangnya penghargaan terhadap siswa: Tidak memberikan penghargaan terhadap upaya siswa, bahkan jika hasilnya buruk, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk belajar lagi. Membandingkan siswa dengan siswa lain dapat membuat mereka merasa lebih rendah dan tidak aman. Feedback negatif dapat menurun, meningkat, atau tidak efektif (William R. Derr, Wesley N. Laing, 1987) respectively.
2. Memberi siswa kecemasan dan tekanan untuk tampil sempurna. Siswa mungkin takut melakukan kesalahan atau membuat kesalahan karena takut mendapat umpan balik negatif yang dapat mengganggu upaya mereka untuk belajar. Siswa dapat menjadi tidak fokus dan sulit memahami topik jika suasana belajarnya penuh dengan kecemasan dan stres. Mengatasi kecemasan yang berlebihan pada siswa dapat menurunkan prestasi akademik, jadi sangat penting. Namun, kecemasan belajar tidak selalu berdampak buruk; kadang-kadang, bahkan bisa menjadi motivasi untuk lebih baik. Siswa dapat belajar dengan lebih bersemangat jika kecemasan seperti itu meningkatkan antusiasme dan minat (Rully Morganna, Eko Carles, 2023)
3. Melemahkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa. Terlalu bergantung pada umpan balik guru: Siswa yang selalu bergantung pada umpan balik guru untuk menilai hasil karyanya dapat menjadi kurang mandiri dan tidak percaya diri untuk mengambil keputusan sendiri. Kurangnya ruang untuk eksplorasi dan kreativitas. Umpan balik yang terlalu fokus pada jawaban yang benar dan baku dapat menghambat siswa untuk mengeksplorasi ide-idenya dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Mengganggu kemandirian dan kreativitas siswa. Terlalu bergantung pada umpan balik guru. Siswa yang selalu bergantung pada umpan balik guru untuk menilai pekerjaan mereka dapat menjadi tidak percaya diri dan tidak yakin untuk membuat keputusan. Kurangnya ruang untuk kreativitas dan eksplorasi. Feedback yang terlalu berpusat pada jawaban yang benar dan dasar dapat menghalangi siswa

untuk mempelajari konsep dan menjadi kreatif.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan feedback dapat sangat bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan institusi pendidikan. Analisis ini menunjukkan bahwa ada beberapa hasil yang dapat dicapai oleh penggunaan umpan balik siswa dalam proses pengembangan pengajaran di sekolah (Rohl, 2021), peningkatan fokus dan konsentrasi siswa, peningkatan pemahaman siswa, dan peningkatan keinginan siswa untuk subjek. Untuk memberikan umpan balik, kondisi siswa saat belajar, materi yang akan disampaikan, dan kondisi siswa masing-masing harus dipertimbangkan. Feedback digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa. Ini dilakukan agar keuntungan mereka dapat ditingkatkan dan kekurangan mereka dapat dikurangi dan diperbaiki. Feedback berfungsi sebagai kompas yang memandu siswa ke jalan yang benar dan memungkinkan mereka menemukan jawaban yang tepat tanpa membuang-buang waktu pada kesalahan atau kegagalan (M. Rezki Andhika, Suharman, 2023). Feedback digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa. Ini dilakukan agar keuntungan mereka dapat ditingkatkan dan kekurangan mereka dapat dikurangi dan diperbaiki. Feedback berfungsi sebagai kompas yang memandu siswa ke jalan yang benar dan memungkinkan mereka menemukan jawaban yang tepat tanpa membuang-buang waktu pada kesalahan atau kegagalan (Abdelrahman Mohamed Ahmed, 2022). Menurut analisis ini, umpan balik siswa tentang belajar pendidikan Islam dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan. Umpan balik ini berasal dari interaksi antara guru dan siswa serta sumber daya khusus disiplin seperti kriteria evaluasi, standar, contoh, konten pengetahuan, dan sumber daya (Moni, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa saat belajar Pendidikan Islam. Penelitian yang berfokus pada komentar rekan siswa telah menunjukkan beberapa hasil (Chong & Lin, 2024). Feedback sangat penting untuk meningkatkan perilaku dan memahami berbagai aspek kehidupan (Kutasi, 2023). Penelitian oleh Acep Fatchuroji¹, Sahriah Yunus dkk (2023) menemukan bahwa bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi pengaruh tingkat konsentrasi pada hasil belajar. Faktor-faktor ini saling terkait dan dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar (Fatchuroji et al., 2023). Penelitian oleh Nur Afif Wahyudin, Muhammad Rozikul Afnani dan Syailin Nichla Choirin Attalina (2023) menemukan bahwa metode *joyful learning* berbasis ice breaking pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar peserta didik (Muhammad Rozikul Afnani, 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh John Hattie dan James A. Clarke (1997) menemukan bahwa efek umpan balik terhadap hasil belajar siswa bervariasi dan tergantung pada beberapa faktor, seperti jenis umpan balik, waktu pemberian umpan balik, dan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Umpan balik merupakan komponen penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan umpan balik yang berkualitas, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Penerapan umpan balik secara konsisten di sekolah dasar Sleman diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Mereka harus membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat menerima kritik, dan mereka harus melibatkan siswa dalam proses memberikan kritik. Namun, penting untuk menerapkan kritik dengan cara yang teliti. Guru perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan umpan balik yang positif, spesifik, dan konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penerapan umpan balik perlu menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkat pendidikan.

REFERENSI

Artikel Jurnal

- Abdelrahman Mohamed Ahmed, I. S. A.-D. (2022). The Effect Of Feedback Type In The E-Learning Environment On Students' Achievement And Motivation. *Journal Of Educational Technology And Online Learning*, 5(3). <https://doi.org/10.31681/Jetol.1111527>
- Adrianus, Fety Novianty, Dan A. J. (2016). *Pengaruh Penggunaan Strategi Umpan Balik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Sma Wisuda Kota Pontianak*.
- Ashley Elizabeth Knochel, MS, B. (2022). Promoting Equity In Teachers' Use Of Behavior-Specific Praise With Self-Monitoring And Performance Feedback. *Journal Of Positive Behavior Interventions*, 24(1), <https://doi.org/10.1177/1098300720951939>
- Bistari, Zubaidah, I. H. (1988). *Pengaruh Pemberian Bentuk Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas Vii Smp*.
- Câmpean, A., Bocoș, M., Roman, A., Rad, D., Crișan, C., Maier, M., ... Roman, C. E. (2024). Examining Teachers' Perception On The Impact Of Positive Feedback On School Students. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/Educsci14030257>
- Capacho, J. (2018). Validation Of Learning Theories In Their Relationship With Information And Communications Technology. *Turkish Online Journal Of Distance Education*, 19(2), 166–188. <https://doi.org/10.17718/Tojde.415831>
- Carpenter, L. (2018). *Feedback And Growth Mindset: Nurturing A Growth Mindset Through Feedback With Middle School Students*. 123. Retrieved From <https://>

Digitalcollections.Dordt.Edu/Med_Theseshttps://Digitalcollections.Dordt.Edu/Med_Theses/123

- Chong, S. W., & Lin, T. (2024). Feedback Practices In Journal Peer-Review: A Systematic Literature Review. *Assessment And Evaluation In Higher Education*, 49(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2164757>
- Chung, Y. B., & Yuen, M. (2022). The Role Of Feedback In Enhancing Students' Self-Regulation In Inviting Schools. *Journal Of Invitational Theory And Practice*, 17, 22–27. <https://doi.org/10.26522/jitp.v17i.3777>
- Ducasse, A. M., & Hill, K. (2019). *Developing Student Feedback Literacy Using Educational Technology And The Reflective Feedback Conversation*. 12(2013)
- Erhan Yesilyurt, Murat Ince, O. B. (2021). The Effects Of University Students' School Climate On Their Motivation Levels. *International Journal Of Psychology And Educational Studies*, 8(2), <https://doi.org/10.52380/ijpes.2021.8.2.370>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 05(04), 13758–13765.
- Glover, C., & Brown, E. (2015). Written Feedback For Students: Too Much, Too Detailed Or Too Incomprehensible To Be Effective? *Bioscience Education*, 7(1), <https://doi.org/10.3108/Beej.2006.07000004>
- Hafina, S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Umpan Balik (Feedback) Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Sistem Pembelajaran Online Di Smpn 4 Model Parepare. *Al-Mau'izhah*, 5(1).
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). *Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial*. 02(03),
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement. In *Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Heriyati. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Sains Efektivitas Pemberian Umpan Balik Positif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa*. 2(1)
- Howell, D., Lukosius, D. B., Avery, J., Santaguida, A., Powis, M., Papadacos, T., ... Krzyzanowska, M. K. (2023). A Web-Based Cancer Self-Management Program (I-Can Manage) Targeting Treatment Toxicities And Health Behaviors: Human-Centered Co-Design Approach And Cognitive Think-Aloud Usability Testing. *JMIR Cancer*, 9, <https://doi.org/10.2196/44914>
- Hui-Teng Hoo, Karen Schucan Bird, Irene Kwan, M. N. (2021). *The Impact Of Feedback On Student Attainment : A Systematic Review*. (August),
- Huy Q. Chung, Yu Zhang, H. L. (2020). The Effectiveness And Features Of Formative Assessment In US K-12 Education: A Systematic Review. *Applied Measurement In Education*, 33(2), <https://doi.org/10.1080/08957347.2020.1732383>
- I-Chun Pan And Kuo-Liang Ou, W. T. (2022). Effectiveness Of Virtual Reality On Attention Training For Elementary School Students. *Systems*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/systems10040104>

Org/10.3390/Systems10040104

Ismail, B. (N.D.). *HAKIKAT PESERTA DIDIK PERSFEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM* Ismail Baharuddin IAIN Padang Sidempuan.

J. Farina, H. Firman, N. (2015). Effect Of Feedback In Formative Assessment In The Student Learning Activities On Chemical Course To The Formation Of Habits Of Mind. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3499>

KelvinTanHengKiat, Anastasiya A. Lipnevich, J. T. (2023). STUDENTS' ENGAGEMENT WITH FEEDBACK: Current Understanding And Future Directions. *Unpacking Students' Engagement With Feedback: Pedagogy And Partnership In Practice*, (October 2023), 144–155. <https://doi.org/10.4324/9781003312505-11>

Khairinal. (2021). Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Ferdy. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 2(1)

Kutasi, R. (2023). Feedback: Unveiling Its Impact And Enhancing Its Effectiveness In Education. *Journal Of Pedagogy - Revista De Pedagogie*, LXXI(2), <https://doi.org/10.26755/Revped/2023.2/7>

Leeder, T. M. (2022). Behaviorism, Skinner, And Operant Conditioning: Considerations For Sport Coaching Practice. *Strategies*, 35(3), <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2052776>

M. Rezki Andhika, Suharman, Dan R. Y. (2023). The Effect Of Race-Accountability On Student Achievement. *SSRN Electronic Journal*, 01(April) <https://doi.org/10.2139/ssrn.3286088>

Moni, A. (2021). *Enabling Student Uptake Of Feedback*.

Muhammad Rozikul Afnani, N. A. W. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Joyful Learning Berbasis Ice Breaking Di SD N 4 Dongos Syailin Nichla Choirin Attalina. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal*, 1(4), Retrieved From <https://doi.org/10.51903/Bersatu.V1i4.292>

Noor Emma Shamsuddin, Alif Faisal Ibrahim, T. H. E. (2015). Students' Perception: Student Feedback Online (Sufo) In Higher Education. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 167, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.651>

Panadero, E. (2017). *A Review Of Self-Regulated Learning : Six Models And Four Directions For Research*. 8(April), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>

Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>

R1. (2023). *Wawancara Guru Pai Di Ruang Kepala Sekolah (P1)*.

R2. (2024). *Wawancara Siswa Diruang Kepala Sekolah (P2)*.

Raiola, G. (2017). Motor Learning And Teaching Method. *Journal Of Physical Education And Sport*, 17(5) <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.S5236>

- Rinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.886>
- Röhl, S. (2021). Student Feedback On Teaching In Schools. In *Student Feedback On Teaching In Schools*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-75150-0>
- Rully Morganna, Eko Carles, I. W. (2023). Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), <https://doi.org/10.47498/Tadib.V15i1.1763>
- Runhan Zhang, X. Z. (2023). Feedback, Response, And Learner Development: A Sociocultural Approach To Corrective Feedback In Second Language Writing. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231157680>
- Santosa, T. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih. *Edureligia*, 04(02)
- Sati, L., & Sunarti, V. (2021). The Relationship Between Learning Concentration And Learning Outcomes Of Students At LKP Hazika Education Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V9i4.113946>
- Sumarno. (2020). Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMK Balik Dihubungkan Dengan Variabel Hasil Hasil Pembelajaran . *Penelitian Ini Akan*. 5(2)
- Sun, Q., Chen, F., & Yin, S. (2023). The Role And Features Of Peer Assessment Feedback In College English Writing. *Frontiers In Psychology*, 13(June), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1070618>
- Suryanto, B. T. (2018). Written Grammar Feedback On Students' Writing With Visual Learning Style. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), Retrieved From <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 1(2), Retrieved From <http://eprints.ums.ac.id/36381/>.
- Wariyati, A. (2021). Positive Feedback Improves Students Psychologiscal And Physical Learning Outcome. *Indonesian Journal Of Educational Studies (Ijes)*, 22(2)
- William R. Derr, Wesley N. Laing, J. B. (1987). Self-Esteem And Reactions To Negative Feedback: Toward Greater Generalizability. *Journal Of Research In Personality*, 21(3), [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(87\)90014-6](https://doi.org/10.1016/0092-6566(87)90014-6)
- Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power Of Feedback Revisited: A Meta-Analysis Of Educational Feedback Research. *Frontiers In Psychology*, 10(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>

Buku

Hardani Et Al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja*.

William. (2018). *Umpan Balik: Inti – Tetapi Tentu Tidak Semua – Penilaian Formatif,*” Dalam *Cambridge Handbook Of Instruksional Feedback* Editor AA Lipnevich, Dan J. K Smith (Cambridge: Cambridge University Press).